

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur bagi kehidupan suatu bangsa. Bangsa atau negara dapat dikatakan maju, berkembang atau terbelakang dapat dilihat dari sejauh mana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan. Masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik, jika lembaga pendidikannya dapat dijangkau dengan mudah, murah, dan berkualitas. Masyarakat dan bangsa Indonesia perlu dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan global. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Rendahnya mutu pendidikan menjadi masalah utama yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan inovasi dalam bidang pendidikan, terutama pengembangan pembelajaran yang digunakan di lembaga-lembaga sekolah.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Melalui pembelajaran siswa dapat memahami lingkungan sekitar. Siswa mampu melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu yang merupakan cerminan dari belajarnya. Hal tersebut tidak dapat lepas dari faktor guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi

dirinya, masyarakat dan bangsa. Akan tetapi, kegiatan mendidik yang telah berlangsung selama ini kurang mendapat evaluasi yang cukup oleh para pelakunya, termasuk oleh para pendidik. Pendidik melakukan kegiatan mendidik yang relatif sama, padahal yang dididik sudah berubah dan berganti, bahkan lingkungan juga sudah berubah. Hal tersebut, dapat menimbulkan masalah dan menghambat perkembangan peserta didik.

Pendidik dalam praktek mengajar hanya menyampaikan isi materi yang selalu sama kepada peserta didik meskipun individu peserta didiknya sudah berganti dan berbeda dalam hal kemampuan, bakat, minat, motivasi, dan kecenderungannya. Metode dan pendekatan yang dipakai untuk menyampaikan materi juga selalu sama tidak disesuaikan, yaitu dengan metode ceramah. Dengan demikian, kreativitas mendidik dan evaluasi kritis terhadap perilaku mendidik hampir tidak pernah dilakukan. Hal tersebut juga terjadi pada guru SD N Ngrenak yang telah peneliti observasi. Guru mengajar menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi. Proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah, guru bercerita panjang lebar ketika pelajaran IPS dan siswa mendengarkan. Pembelajaran tidak menuntut keaktifan siswa untuk berperan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pembelajaran yang hanya monoton dan relatif sama masih digunakan oleh kebanyakan guru-guru di sekolah-sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri Ngrenak, guru masih menggunakan cara mengajar dari pertama guru tersebut mengajar dan belum ada perubahan yang dilakukan. Menurut bapak Sutarmanta selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngrenak, guru-guru di SD Negeri Ngrenak masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar.

Pada umumnya gaya guru mengajar adalah berceramah sementara siswa mendengarkan. Sebagian besar guru yang diamati menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Mereka seakan-akan menganggap fungsi utama pengajaran adalah menyampaikan informasi. Guru tampaknya kurang menyadari adanya teknik-teknik lain dalam pengajaran. Belum optimalnya proses pembelajaran ini diduga menjadi salah satu faktor yang membuat pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan belum banyak membuahkan hasil.

Metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal dirasa tepat oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran IPS, sehingga dapat menjadikan siswa mampu menghafal semua materi pelajaran IPS. Akan tetapi penggunaan metode-metode tersebut ternyata justru membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPS, karena dalam metode tersebut hubungan utama antara guru dan murid adalah berbicara (Suryosubroto, 2002: 165). Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran (Arif Rohman, 2009: 151).

Berdasarkan hasil observasi metode ceramah masih banyak digunakan oleh guru-guru di SD N Ngrenak. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA SD N Ngrenak, pembelajaran IPS yang dilakukan dapat dirasakan membosankan bagi siswa. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS, bahkan siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran. Mereka menganggap bahwa IPS merupakan pelajaran

yang sulit, karena mereka dituntut untuk menghafal materi yang begitu banyak. Penggunaan metode ceramah hanya akan membuat siswa semakin tidak menyukai pelajaran IPS. Walaupun semua itu dirasakan oleh guru, namun guru belum menerapkan metode pembelajaran yang lain karena keterbatasannya mengenal metode-metode pembelajaran yang lain.

Masalah yang dihadapi siswa kelas IVA SD Negeri Ngrenak dalam pelajaran IPS menurut bapak S. Sukarman selaku wali kelas IVA adalah tidak adanya motivasi untuk belajar IPS karena merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang menuntut siswa menghafalkan banyak materi. Faktor lain yang menyebabkan motivasi siswa menurun terhadap pelajaran IPS yaitu karena rendahnya minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa siswa yang mengatakan mengantuk ketika pelajaran IPS karena hanya mendengarkan cerita dari guru. Tidak adanya motivasi belajar IPS tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar semester I tahun ajaran 2011/2012 yang 50% di bawah nilai 70. Selain bukti tersebut, observasi sebelum penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelajaran IPS, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kelas IV SD N Ngrenak, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Motivasi Belajar IPS Siswa Pra Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Kelas A		Kelas B	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?	5	16	6	14
2.	Apakah kamu sering merasa bosan dengan pelajaran IPS di sekolah?	15	6	15	5
3.	Apakah kamu merasa senang ketika guru menjelaskan materi IPS?	7	14	6	14
4.	Apakah kamu terpaksa mengikuti pelajaran IPS?	13	8	14	6
5.	Apakah kamu suka membaca buku IPS tanpa disuruh?	5	16	5	15

Berdasarkan hasil observasi terbukti bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS sangat rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti melihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, dan sibuk sendiri dengan siswa yang lain.

Menanggapi masalah tersebut Kepala Sekolah mengharapkan adanya inovasi atau pembaharuan perlakuan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mencoba menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, demi tercapainya tujuan pendidikan.

Peneliti pada khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya sebagai calon guru yang akan masuk dalam sistem pendidikan, harus menciptakan ide-ide pembelajaran yang menarik sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Antara lain dengan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan belajar siswa, salah satunya menggunakan cara, metode, dan media yang bervariasi. Dengan pendekatan dan metode yang bervariasi dapat mengurangi atau menghilangkan kebosanan. Pembelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan siswa untuk menghafal materi, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan. Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat

dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada siswa yang menarik perhatian siswa. Hal-hal baru yang memberikan unsur menantang dalam pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu solusi pembaharuan pembelajaran agar lebih menarik dan banyak variasinya.

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas kerja kelompok yang berbasis sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak variasinya. Salah satunya adalah metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan siswa SD. Siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan (Miftahul Huda, 2011: 135). *Make a Match* menggunakan kartu yang berisi sebagian pertanyaan dan sebagian jawaban, siswa yang membawa pertanyaan harus mencari pasangan jawabannya dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan ini, siswa akan menghafalkan jawaban dan merasa ada tantangan untuk mendapatkan pasangan jawabannya lebih dulu dari teman yang lain. Mencari kartu pasangan ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat memantau siswa yang aktif, pasif, dan siswa yang sudah memahami konsep pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait dengan model, metode, pendekatan, dan media pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran *Make a Match* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan keaktifan siswa, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu, siswa akan termotivasi untuk belajar.

Adanya fenomena tersebut, peneliti akan meneliti adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI NGRENAK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi kajian manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bagi SD Negeri Ngrenak pada khususnya dan Sekolah Dasar lainnya pada umumnya.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N Ngrenak yang rendah.
2. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa karena banyak menghafalkan materi.
3. Kegiatan mendidik yang cenderung sama dan monoton, tanpa adanya pembaharuan dalam melaksanakan proses mendidik.
4. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan. Oleh karena itu,

penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa SD N Ngrenak tahun ajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD N Ngrenak tahun ajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrenak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran IPS. *Make a match* diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Bagi siswa**

- a. Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.



- b. Membantu siswa meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- c. Membantu meningkatkan daya ingat siswa melalui kegiatan *Make a Match*.

## 2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi kepada guru dalam proses belajar yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- b. Memberikan gambaran kepada guru cara merancang pembelajaran menggunakan *Make a Match*.
- c. Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah agar memberikan fasilitas untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

## 4. Bagi Peneliti

- a. Memberi bekal peneliti, sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. *Make A Match***

Mencari pasangan (*Make a Match*) merupakan metode atau teknik yang prosedurnya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. *Make a Match* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua kelas. Prosedur dalam pelaksanaan *Make a Match*, guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kemudian kelompok satu setiap anggotanya mendapat kartu pertanyaan dan kelompok dua setiap anggotanya mendapat kartu jawaban.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kehidupan belajar dan memberi arah kepada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.